Evaluasi *Usability Website* BPS Kabupaten Karanganyar Menggunakan *System Usability* Scale

Erliana Sri Utami

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri, Jakarta
www.nusamandiri.ac.id
uerliana@gmail.com

Abstract—*The website of Statistics Indonesia (BPS) Karanganyar Regency provides public access to statistical information, yet its usability needs to be evaluated from the perspective of actual users. This study aims to measure perceived usability, determine the System Usability Scale (SUS) score and its interpretation, identify relatively weak items, and formulate improvement recommendations. A descriptive quantitative approach was applied. The study involved 100 residents of Jatiyoso District who were at least 17 years old and had used the website. The sample size was determined using the Lemeshow approach for an unknown population, while respondents were selected purposively. Instrument testing on 30 initial respondents indicated that all ten items were valid, with item-total correlations exceeding 0.361, and reliable, with Cronbach's Alpha of 0.921. The mean SUS score was 73.45, categorized as Acceptable, Grade C, and Good. Diagnostic item analysis identified P8 (70.50), P10 (70.75), and P2 (71.00) as the lowest-scoring items. In addition, 27% of respondents had Not successfully found the information they needed. The findings support improvements to navigation, search functionality, interface consistency, and concise user guidance.*

Keywords*: government website, usability, user evaluation, System Usability Scale, BPS Karanganyar Regency*

Abstrak—Website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar menyediakan akses publik terhadap data dan informasi statistik, tetapi tingkat kemudahan penggunaannya perlu dievaluasi berdasarkan pengalaman pengguna. Penelitian ini bertujuan mengukur *usability*, memperoleh skor *System Usability Scale* (SUS) beserta interpretasinya, mengidentifikasi item dengan skor relatif rendah, dan menyusun rekomendasi perbaikan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 100 masyarakat Kecamatan Jatiyoso berusia minimal 17 tahun yang pernah menggunakan website. Ukuran sampel ditentukan menggunakan pendekatan Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui, sedangkan pemilihan responden menggunakan purposive sampling. Pengujian instrumen terhadap 30 responden awal menunjukkan seluruh sepuluh item valid dengan nilai korelasi item-total di atas 0,361 dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,921. Hasil pengukuran memperoleh rata-rata skor SUS sebesar 73,45 yang termasuk kategori *Acceptable*, Grade C, dan *Good*. Analisis diagnostik menunjukkan skor terendah pada P8 (70,50), P10 (70,75), dan P2 (71,00). Selain itu, 27% responden belum berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan. Temuan tersebut menjadi dasar rekomendasi penyederhanaan navigasi, penguatan fungsi pencarian, konsistensi antarmuka, dan penyediaan petunjuk singkat bagi pengguna.

Kata kunci: evaluasi pengguna, *System Usability Scale*, *usability*, website pemerintah, BPS Kabupaten Karanganyar

PENDAHULUAN

Website pemerintah merupakan salah satu kanal utama penyediaan informasi publik. Melalui website, masyarakat dapat mengakses publikasi, data statistik, berita resmi, dan layanan informasi tanpa harus datang langsung ke kantor instansi. Ketersediaan informasi secara daring, bagaimanapun, belum otomatis menjamin bahwa informasi tersebut mudah ditemukan dan dimanfaatkan. Struktur navigasi, konsistensi antarmuka, kemudahan memahami istilah, serta dukungan pencarian turut membentuk pengalaman pengguna. Karena itu, *usability* perlu dievaluasi sebagai bagian dari kualitas layanan digital pemerintah.

Website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karanganyar menyediakan berbagai konten statistik, antara lain publikasi, tabel statistik, berita resmi statistik, infografik, dan informasi pelayanan. Website juga menyediakan fungsi pencarian untuk membantu pengguna memperoleh informasi yang dibutuhkan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar, 2026a, 2026b). Keragaman konten tersebut membuat kemudahan navigasi dan pencarian menjadi aspek penting. Pengguna yang tidak memahami pengelompokan menu atau tidak memperoleh hasil pencarian yang relevan dapat mengalami hambatan meskipun informasi sebenarnya tersedia.

Usability berhubungan dengan sejauh mana suatu sistem dapat digunakan secara efektif, efisien, dan memuaskan dalam konteks penggunaan tertentu. Pada penelitian berbasis kuesioner, penilaian yang diperoleh merupakan perceived *usability*, yaitu persepsi pengguna setelah berinteraksi dengan sistem. *System Usability Scale* (SUS) merupakan instrumen ringkas yang terdiri atas sepuluh pernyataan dengan pola positif dan negatif bergantian. Instrumen ini menghasilkan skor komposit pada rentang 0–100 sehingga dapat digunakan untuk merangkum persepsi pengguna terhadap *usability* (Gronier & Baudet, 2021; Usman & Gustalika, 2022).

Sejumlah penelitian telah menerapkan SUS pada beragam objek. Ilyas et al. (2022) menggunakan SUS untuk mengevaluasi website e-government dan menunjukkan relevansinya dalam konteks layanan pemerintah. Sembodo et al. (2021) memperoleh skor 67,08 pada website Shopee, sedangkan Wulansari et al. (2023) melaporkan skor 61,4 pada website perguruan tinggi. Pada objek lain, Prathama dan Suputra (2023) memperoleh skor 78,33 pada prototype WeCare, Anrahvi et al. (2024) memperoleh skor 82 pada website direktori akademik, Suria (2024) melaporkan rata-rata 71,52 pada platform pembelajaran daring, dan Putra et al. (2024) memperoleh skor 75,26 pada aplikasi perjalanan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa skor SUS bervariasi sesuai objek, karakteristik pengguna, dan konteks interaksi.

Studi terdahulu juga memperlihatkan bahwa skor total sebaiknya dibaca bersama konteks pengalaman pengguna. Wulansari et al. (2023), misalnya, membahas hasil SUS per item untuk membantu mengidentifikasi bagian pengalaman yang memerlukan perhatian. Suria (2024) menunjukkan adanya variasi skor pengguna pada platform pembelajaran daring. Di sisi instrumen, penelitian Usman dan Gustalika (2022) serta kajian Gronier dan Baudet (2021) menegaskan pentingnya memastikan kualitas pengukuran ketika SUS digunakan atau diadaptasi pada konteks tertentu. Dengan demikian, pengukuran skor agregat perlu didukung pemeriksaan instrumen dan pembacaan diagnostik yang tetap mempertahankan SUS sebagai ukuran komposit.

Berdasarkan pengamatan awal dan karakteristik layanan BPS, masih perlu diketahui apakah masyarakat dapat membuka website, mengakses menu, dan menemukan informasi yang dibutuhkan dengan mudah. Pengguna yang menjadi sasaran penelitian dibatasi pada masyarakat Kecamatan Jatiyoso yang telah menggunakan website. Pembatasan tersebut dimaksudkan agar penilaian berasal dari pengalaman langsung, bukan sekadar dugaan terhadap tampilan website. Karena jumlah pengguna yang memenuhi kriteria tidak tersedia secara pasti, pendekatan penentuan sampel dilakukan untuk populasi yang tidak diketahui.

Perbedaan penelitian ini dari studi terdahulu terletak pada objek website BPS Kabupaten Karanganyar dan fokus responden masyarakat Kecamatan Jatiyoso. Selain menghitung skor SUS total, penelitian ini menggabungkan distribusi pengalaman akses dan skor diagnostik per item untuk merumuskan prioritas perbaikan. Skor diagnostik tersebut diperlakukan sebagai analisis pendukung, bukan sebagai subskala resmi SUS. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi *perceived usability* website, menentukan skor dan kategori SUS, mengidentifikasi item dengan skor relatif rendah, serta menyusun rekomendasi berdasarkan temuan responden.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran tingkat *usability* berdasarkan persepsi pengguna, bukan menguji hubungan antarvariabel atau hipotesis. Objek penelitian adalah Website BPS Kabupaten Karanganyar, sedangkan unit analisis adalah penilaian individu pengguna yang memenuhi kriteria penelitian. Evaluasi mencakup pengalaman menggunakan halaman utama, menu publikasi, menu statistik, berita resmi statistik, data statistik, informasi pelayanan, fungsi pencarian, dan navigasi website.

Responden merupakan masyarakat Kecamatan Jatiyoso berusia minimal 17 tahun, pernah mengakses dan menggunakan Website BPS Kabupaten Karanganyar sebelum mengisi kuesioner, serta bersedia memberikan jawaban secara lengkap. Jumlah pengguna yang memenuhi kriteria tidak diketahui secara pasti sehingga ukuran sampel dihitung menggunakan pendekatan Lemeshow untuk populasi yang tidak diketahui. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1{,}96$), proporsi maksimum $p = 0{,}50$, dan batas kesalahan $d = 0{,}10$, perhitungan menghasilkan $n = (1{,}96^2 \times 0{,}50 \times 0{,}50) / 0{,}10^2 = 96{,}04$. Kebutuhan minimum dibulatkan ke atas dan ditetapkan menjadi 100 responden. Teknik purposive sampling digunakan karena hanya masyarakat yang memenuhi kriteria pengalaman penggunaan yang relevan untuk memberikan penilaian SUS. Pendekatan ukuran sampel untuk studi prevalensi juga dibahas oleh Naing et al. (2022).

Data dikumpulkan melalui observasi, studi literatur, dan kuesioner. Observasi dilakukan terhadap halaman utama, struktur menu, halaman publikasi, fungsi pencarian, dan layanan informasi. Studi literatur digunakan untuk mendukung pemilihan instrumen, pengujian kualitas kuesioner, penentuan ukuran sampel, serta interpretasi skor. Kuesioner menggunakan sepuluh pernyataan SUS dengan skala Likert lima tingkat: 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (netral), 4 (setuju), dan 5 (sangat setuju). Item ganjil merupakan pernyataan positif, sedangkan item genap merupakan pernyataan negatif. Pertanyaan penyaringan ditempatkan sebelum item SUS untuk memastikan responden pernah menggunakan website.

Pengujian instrumen dilakukan pada 30 responden awal. Uji validitas menggunakan korelasi item-total dengan derajat bebas $df = 28$ dan

taraf signifikansi 5%, sehingga r tabel yang digunakan sebesar 0,361. Item dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel. Reliabilitas diperiksa menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas penerimaan 0,70. Pengujian validitas dan reliabilitas penting untuk memastikan bahwa butir yang digunakan mendukung pengukuran konstruk dan memiliki konsistensi internal (Cid et al., 2022; Usman & Gustalika, 2022).

Perhitungan SUS dilakukan dengan mengubah jawaban menjadi skor kontribusi. Untuk item positif (nomor ganjil), skor kontribusi diperoleh dari jawaban dikurangi satu. Untuk item negatif (nomor genap), skor kontribusi diperoleh dari lima dikurangi jawaban. Sepuluh skor kontribusi dijumlahkan, kemudian dikalikan 2,5 untuk menghasilkan skor akhir pada rentang 0–100 (Gronier & Baudet, 2021; Usman & Gustalika, 2022). Skor responden diringkas menggunakan rata-rata, median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

Selain skor total, dilakukan analisis diagnostik per item dengan mengonversi rata-rata jawaban ke arah positif yang sama. Item positif dihitung menggunakan (mean − 1) × 25, sedangkan item negatif menggunakan (5 − mean) × 25. Nilai ini hanya digunakan untuk membandingkan kekuatan relatif antaritem dan menetapkan prioritas internal; nilai tersebut bukan subskala resmi SUS. Interpretasi skor total menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Acceptability Range*, *Grade Scale*, dan *Adjective Rating* sebagaimana dirujuk dalam penelitian Ardhana (2022). Rekomendasi disusun dengan mempertimbangkan skor total, item diagnostik terendah, serta pengalaman responden ketika membuka website, mengakses menu, dan menemukan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen

Uji validitas terhadap 30 responden awal menunjukkan bahwa seluruh sepuluh item memiliki nilai r hitung di atas r tabel 0,361. Nilai korelasi berada pada rentang 0,574–0,848. Nilai tertinggi terdapat pada P7 sebesar 0,848, sedangkan nilai terendah terdapat pada P5 sebesar 0,574. Karena seluruh item memenuhi kriteria, tidak ada pernyataan yang dikeluarkan dari instrumen. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap butir dapat dipertahankan untuk pengukuran *usability* dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Item	Jenis	r hitung	r tabel	Keputusan
P1	Positif	0,683	0,361	Valid
P2	Negatif	0,703	0,361	Valid
P3	Positif	0,755	0,361	Valid
P4	Negatif	0,744	0,361	Valid
P5	Positif	0,574	0,361	Valid
P6	Negatif	0,736	0,361	Valid
P7	Positif	0,848	0,361	Valid
P8	Negatif	0,705	0,361	Valid
P9	Positif	0,667	0,361	Valid
P10	Negatif	0,589	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026).

Pengujian reliabilitas menghasilkan Cronbach's Alpha sebesar 0,921 untuk sepuluh item, lebih tinggi daripada batas 0,70. Dengan demikian, instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dinyatakan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas memberi dasar untuk melanjutkan pengukuran kepada 100 responden utama. Pengujian ini sejalan dengan perhatian pada kualitas psikometrik instrumen SUS yang dibahas oleh Gronier dan Baudet (2021) serta Usman dan Gustalika (2022).

Karakteristik dan Pengalaman Responden

Pengukuran utama melibatkan 100 responden yang seluruhnya pernah menggunakan website. Komposisi responden terdiri atas 65 laki-laki (65%) dan 35 perempuan (35%). Kelompok usia terbesar adalah 17–25 tahun sebanyak 35 orang (35%), disusul usia 46–55 tahun sebanyak 30 orang (30%), usia 36–45 tahun sebanyak 20 orang (20%), usia 26–35 tahun sebanyak 10 orang (10%), dan usia di atas 55 tahun sebanyak 5 orang (5%). Dari sisi pendidikan, responden terbanyak berpendidikan SMA/SMK/sederajat (35%) dan SMP/sederajat (30%). Kelompok pekerjaan terbesar adalah wiraswasta (28%), pegawai swasta (22%), ASN (18%), pelajar/mahasiswa (13%), dan pekerjaan lainnya (19%).

Pengalaman akses memperlihatkan bahwa 86% responden berhasil membuka website tanpa kendala, sedangkan 14% mengalami kendala. Sebanyak 78% menyatakan seluruh menu dapat diakses, sementara 22% menyatakan tidak semua menu dapat diakses. Durasi penggunaan paling banyak berada pada rentang 5–10 menit (37%) dan 10–20 menit (34%). Halaman Statistik paling sering diakses (26%), diikuti Publikasi dan Pelayanan Statistik (masing-masing 21%). Sebanyak 73% berhasil menemukan informasi yang dicari, tetapi 27% belum berhasil. Sebagian besar responden telah mengakses website lebih dari satu kali: 38% sebanyak 2–5 kali, 29% sebanyak 6–10 kali, dan 13% lebih dari 10 kali.

Tabel 2. Ringkasan Pengalaman Akses Responden

Indikator	Hasil
Pernah menggunakan website	100% ya
Berhasil membuka tanpa kendala	86% ya; 14% tidak
Seluruh menu dapat diakses	78% ya; 22% tidak
Berhasil menemukan informasi	73% ya; 27% tidak
Halaman paling sering diakses	Statistik (26%)

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman penggunaan tidak sepenuhnya seragam. Walaupun mayoritas dapat membuka website dan mengakses menu, masih terdapat responden yang mengalami hambatan akses dan pencarian informasi. Persentase 27% yang belum berhasil menemukan informasi menjadi temuan penting karena tujuan utama website BPS adalah menyediakan informasi statistik yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Data ini juga memberi konteks untuk membaca skor SUS, bukan menggantikan pengukuran persepsi melalui instrumen.

Skor dan Interpretasi *System Usability Scale*

Rata-rata skor SUS dari 100 responden adalah 73,45 dengan median 75,00. Skor minimum sebesar 35,00 dan maksimum 100,00, sedangkan standar deviasi sebesar 15,42. Rentang minimum dan maksimum yang cukup lebar menunjukkan bahwa meskipun persepsi rata-rata cenderung positif, pengalaman individual masih bervariasi. Karena itu, rata-rata perlu dibaca bersama distribusi kategori responden.

Tabel 3. Ringkasan Skor SUS dan Kategori

Statistik/kategori	Nilai
Jumlah responden	100
Rata-rata	73,45
Median	75,00
Minimum–maksimum	35,00–100,00
Standar deviasi	15,42
Acceptable	62 responden (62%)
Marginal	29 responden (29%)
Not Acceptable	9 responden (9%)

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026).

Berdasarkan *Acceptability Range*, skor 73,45 termasuk *Acceptable* karena berada di atas 70. Pada *Grade Scale*, skor tersebut berada pada Grade C (68 sampai kurang dari 74), sedangkan pada *Adjective Rating* termasuk *Good* (70 sampai kurang dari 85). Dengan demikian, website secara umum dapat diterima dan dinilai baik oleh responden, tetapi belum mencapai Grade B. Jarak skor rata-rata ke batas Grade B adalah 0,55 poin. Distribusi kategori memperlihatkan 62% responden berada pada kategori *Acceptable*, 29% *Marginal*, dan 9% *Not Acceptable*. Artinya, penilaian positif dari mayoritas responden tetap disertai kelompok pengguna yang memerlukan perhatian.

Hasil penelitian ini lebih tinggi daripada skor website Shopee sebesar 67,08 (Sembodo et al., 2021) dan website perguruan tinggi sebesar 61,4 (Wulansari et al., 2023). Namun, skor penelitian ini lebih rendah dibandingkan prototype WeCare sebesar 78,33 (Prathama & Suputra, 2023), website Direktori Akademik sebesar 82 (Anrahvi et al., 2024), serta aplikasi Baraya Travel sebesar 75,26 (Putra et al., 2024). Perbandingan tersebut hanya memberi konteks karena objek, karakteristik responden, dan skenario penggunaan tiap penelitian tidak sama. Skor SUS tidak seharusnya diperlakukan sebagai standar absolut lintas sistem.

Analisis Diagnostik Item dan Rekomendasi

Analisis diagnostik menunjukkan P8 memperoleh skor terendah sebesar 70,50, diikuti P10 sebesar 70,75, P2 sebesar 71,00, P6 sebesar 71,50, dan P4 sebesar 72,00. P8 berkaitan dengan rasa bingung ketika menggunakan website, P10 dengan beban belajar awal, P2 dengan kompleksitas yang dirasakan, P6 dengan konsistensi sistem, dan P4 dengan kebutuhan bantuan. Skor diagnostik tersebut membantu mengidentifikasi aspek yang relatif lebih lemah, tetapi tidak boleh ditafsirkan sebagai subskala terpisah atau menggantikan skor SUS total.

Tabel 4. Skor Diagnostik Lima Item dengan Nilai Terendah

Item	Fokus	Skor	Prioritas
P8	Kebingungan penggunaan	70,50	Sangat tinggi
P10	Beban belajar awal	70,75	Sangat tinggi
P2	Kompleksitas dirasakan	71,00	Tinggi
P6	Konsistensi sistem	71,50	Tinggi
P4	Kebutuhan bantuan	72,00	Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian (2026).

P8 menjadi prioritas pertama. Hasil ini konsisten dengan temuan bahwa 27% responden belum berhasil menemukan informasi yang dibutuhkan. Pengelola website dapat meninjau kembali pengelompokan informasi, memperjelas hierarki menu, menggunakan label yang mudah dipahami, dan menyediakan breadcrumb atau penanda halaman aktif agar posisi pengguna lebih mudah dikenali. Penataan menu berdasarkan kebutuhan masyarakat, bukan semata-mata struktur internal organisasi, dapat dipertimbangkan sebagai arah perbaikan.

P10 menunjukkan perlunya mengurangi beban belajar awal. Petunjuk singkat, contoh pencarian, FAQ, dan tooltip dapat ditempatkan dekat fungsi yang sering digunakan. P2 dapat ditindaklanjuti dengan mengelompokkan menu berdasarkan topik, mengurangi kedalaman navigasi yang tidak diperlukan, serta memastikan istilah menu menggambarkan isi halaman. Untuk P6, konsistensi posisi navigasi, istilah, tombol, dan pola interaksi perlu dijaga di berbagai halaman. P4 dapat ditangani melalui label yang lebih deskriptif, pesan kesalahan yang memberi langkah penyelesaian, dan dukungan mandiri yang mudah ditemukan.

Temuan 14% responden yang mengalami kendala membuka website dan 22% yang tidak dapat mengakses seluruh menu juga perlu diperhatikan. Pengelola dapat melakukan pemeriksaan tautan, pengujian kompatibilitas pada perangkat dan peramban yang umum digunakan, serta pengujian

tampilan responsif. Namun, penelitian ini tidak melakukan pengukuran teknis terhadap server, kecepatan, atau jaringan. Oleh sebab itu, hasil tersebut merupakan indikasi pengalaman akses responden dan bukan diagnosis penyebab teknis. Evaluasi teknis lanjutan diperlukan untuk memastikan sumber kendala.

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan keselarasan antara skor SUS yang berada pada kategori *Acceptable*/*Good* dan pengalaman positif mayoritas responden. Meski demikian, kategori *Marginal* dan *Not Acceptable* serta skor diagnostik terendah menunjukkan bahwa kualitas pengalaman belum merata. Berbeda dari penelitian yang hanya melaporkan skor agregat, penelitian ini menghubungkan skor total dengan keberhasilan akses dan indikator diagnostik per item. Kombinasi tersebut memberikan dasar rekomendasi yang lebih terarah tanpa mengubah sifat SUS sebagai ukuran komposit. Temuan ini sejalan dengan penggunaan analisis per item untuk memperjelas area perbaikan dalam evaluasi website (Wulansari et al., 2023) dan kebutuhan membaca variasi pengalaman pengguna (Suria, 2024).

Makna Distribusi Jawaban pada Item SUS

Distribusi jawaban pada lima item positif memperlihatkan kecenderungan penilaian yang mendukung penggunaan website. Pada P1, sebanyak 76% responden memilih Setuju atau Sangat Setuju terhadap keinginan menggunakan website lebih sering. P3 memperoleh persetujuan positif sebesar 76%, sedangkan P5 sebesar 78% dan P9 sebesar 78%. P7 juga menunjukkan kecenderungan positif, dengan 71% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa website dapat dipelajari dengan cepat. Pola ini sejalan dengan skor rata-rata SUS yang berada pada kategori *Acceptable* dan *Good*. Namun, hasil positif pada item tertentu tidak berarti seluruh proses penggunaan bebas hambatan, terutama karena masih ada responden yang belum berhasil menemukan informasi.

Pada lima item negatif, mayoritas responden memilih Tidak Setuju atau Sangat Tidak Setuju. P2 memperoleh ketidaksetujuan sebesar 69%, P4 sebesar 68%, P6 sebesar 68%, P8 sebesar 67%, dan P10 sebesar 68%. Secara umum, responden tidak menilai website terlalu rumit, tidak merasa sangat membutuhkan bantuan, dan tidak menganggap website dipenuhi ketidakkonsistenan. Meskipun demikian, nilai diagnostik P8 dan P10 menjadi yang terendah di antara seluruh item. Hal ini memperlihatkan bahwa distribusi jawaban yang cenderung positif masih dapat menyimpan kelemahan relatif yang penting untuk ditindaklanjuti. Penafsiran ini perlu dilakukan secara hati-hati karena item SUS tidak dirancang sebagai dimensi mandiri yang berdiri sendiri.

Implikasi bagi Pengelolaan Website Layanan Statistik

Rekomendasi perbaikan sebaiknya dimulai dari alur yang paling dekat dengan tujuan pengguna, yaitu menemukan data atau publikasi. Pengelola dapat memetakan istilah yang digunakan masyarakat ketika mencari informasi, kemudian membandingkannya dengan label kategori dan menu yang tersedia. Jika terdapat perbedaan istilah, label menu, deskripsi singkat, atau kata kunci pencarian dapat disesuaikan agar lebih mudah dikenali. Hasil pencarian juga dapat ditampilkan dengan judul yang informatif, kategori dokumen, periode data, dan tautan yang jelas sehingga pengguna dapat membedakan publikasi yang serupa.

Peningkatan fungsi pencarian tidak hanya berkaitan dengan keberadaan kotak pencarian. Fungsi tersebut perlu membantu pengguna ketika kata kunci yang dimasukkan belum tepat. Saran kata kunci, filter berdasarkan jenis konten, rentang waktu, atau topik, serta pesan ketika hasil tidak ditemukan dapat dipertimbangkan. Pengelola juga dapat menampilkan tautan ke kategori publikasi atau tabel statistik yang paling sering digunakan. Usulan ini merupakan rekomendasi berbasis temuan kegagalan menemukan informasi pada 27% responden, bukan hasil pengujian langsung terhadap algoritma pencarian.

Konsistensi antarmuka dapat diperkuat dengan menjaga posisi menu utama, gaya penamaan, bentuk tombol, ikon, dan pola navigasi pada halaman yang berbeda. Perubahan desain sebaiknya diterapkan secara menyeluruh agar pengguna tidak perlu mempelajari ulang cara berinteraksi ketika berpindah dari beranda ke publikasi atau tabel statistik. Bantuan singkat juga perlu disajikan secara kontekstual, misalnya penjelasan cara mengunduh publikasi pada halaman publikasi atau petunjuk penggunaan filter pada halaman tabel statistik. Dengan cara tersebut, dukungan belajar tersedia pada saat pengguna membutuhkannya.

Prioritas implementasi dapat dilakukan secara bertahap. Tahap pertama berfokus pada perbaikan label, pengelompokan menu, penanda lokasi halaman, dan panduan ringkas karena langsung berkaitan dengan P8 dan P10. Tahap berikutnya menguji fungsi pencarian serta keterhubungan tautan, kemudian mengevaluasi konsistensi tampilan pada perangkat dan peramban berbeda. Setelah perubahan diterapkan, pengelola dapat melakukan pengukuran ulang menggunakan SUS dan melengkapi kuesioner dengan tugas pencarian yang terukur. Pengukuran sebelum dan sesudah

perbaikan dapat membantu melihat apakah perubahan diikuti peningkatan persepsi dan keberhasilan tugas.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan ketika menafsirkan hasil. Pertama, responden dibatasi pada masyarakat Kecamatan Jatiyoso yang berusia minimal 17 tahun dan pernah menggunakan website. Oleh karena itu, hasil tidak secara langsung mewakili seluruh pengguna website BPS Kabupaten Karanganyar dari wilayah lain. Kedua, SUS mengukur persepsi pengguna melalui kuesioner dan bukan mengukur secara langsung waktu penyelesaian tugas, tingkat kesalahan, atau performa teknis website. Ketiga, analisis diagnostik per item hanya digunakan untuk menyusun prioritas relatif dan tidak dimaksudkan sebagai pengukuran subdimensi *usability*.

Selain itu, penelitian tidak melakukan audit teknis terhadap server, jaringan, kompatibilitas perangkat, maupun implementasi fungsi pencarian. Persentase responden yang mengalami kendala membuka website dan mengakses menu merupakan laporan pengalaman responden, sehingga penyebabnya belum dapat dipastikan. Penelitian berikutnya dapat melibatkan responden dari kecamatan lain, membandingkan kelompok usia atau tingkat pendidikan, dan menggunakan pengujian berbasis tugas untuk mengamati langkah pengguna secara langsung. Pendekatan *think-aloud* atau *heuristic evaluation* juga dapat membantu menjelaskan mengapa pengguna mengalami kebingungan dan bagian antarmuka mana yang menjadi sumber hambatan.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap 100 masyarakat Kecamatan Jatiyoso menghasilkan rata-rata skor SUS Website BPS Kabupaten Karanganyar sebesar 73,45, dengan median 75,00, minimum 35,00, maksimum 100,00, dan standar deviasi 15,42. Skor tersebut termasuk kategori *Acceptable*, Grade C, dan *Adjective Rating Good*. Sebanyak 62% responden berada pada kategori *Acceptable*, 29% *Marginal*, dan 9% *Not Acceptable*. Hasil ini menunjukkan bahwa website secara umum dapat diterima dan dinilai baik, tetapi pengalaman pengguna belum sepenuhnya merata.

Analisis diagnostik mengidentifikasi P8 (70,50), P10 (70,75), P2 (71,00), P6 (71,50), dan P4 (72,00) sebagai item dengan skor relatif rendah. Temuan ini, bersama 27% responden yang belum berhasil menemukan informasi, mendukung rekomendasi penyederhanaan navigasi dan hierarki informasi, penguatan fungsi pencarian, konsistensi antarmuka, serta penyediaan petunjuk penggunaan. Pengujian Instrumen juga menunjukkan seluruh item valid dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,921. Penelitian selanjutnya disarankan mengombinasikan SUS dengan *task-based usability testing, think-aloud*, atau *heuristic evaluation*, serta memperluas cakupan responden agar penyebab hambatan dapat ditelusuri lebih mendalam.

REFERENSI

Anrahvi, R., Pratama, N., & Stevani, S. (2024). Penerapan metode *System Usability Scale* (SUS) dalam mengukur kepuasan mahasiswa terhadap website direktori akademik. Indonesian Journal of Business Economics and Management, 3(2), 74–80. https://doi.org/10.57152/ijbem.v3i2.2020

Ardhana, V. Y. P. (2022). Mengukur tingkat kepuasan pengguna SIGESIT Kabupaten Bima menggunakan *System Usability Scale* dan PIECES Framework. JURIKOM (Jurnal Riset Komputer), 9(5), 1479–1486. https://doi.org/10.30865/jurikom.v9i5.4955

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2026a). Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. https://karanganyarkab.bps.go.id/id

Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar. (2026b). Publikasi. https://karanganyarkab.bps.go.id/id/publication

Cid, L., et al. (2022). Assessment in sport and exercise psychology: Considerations and recommendations for translation and validation of questionnaires. Frontiers in Psychology, 13, Article 806176. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.806176

Gronier, G., & Baudet, A. (2021). Psychometric evaluation of the F-SUS: Creation and validation of the French version of the *System Usability Scale*. International Journal of Human-Computer Interaction, 37(16), 1571–1582. https://doi.org/10.1080/10447318.2021.1898828

Ilyas, A., Wajid, S. H., & Muhammad, A. (2022). *Usability* evaluation of e-government website: A use of *System Usability Scale*. Pakistan Journal of Engineering and Technology, 5(1), 11–15. https://doi.org/10.51846/vol5iss1pp11-15

Naing, L., Nordin, R. B., Abdul Rahman, H., & Naing, Y. T. (2022). Sample size calculation for prevalence studies using Scalex and ScalaR calculators. BMC Medical Research Methodology, 22, Article 209. https://doi.org/10.1186/s12874-022-01694-7

Prathama, H. A., & Suputra, I. P. G. H. (2023). Evaluasi UI pada prototype aplikasi "WeCare" menggunakan metode SUS (*System Usability Scale*). Jurnal Nasional Teknologi Informasi dan Aplikasinya, 2(1), 131–138. https://doi.org/10.24843/JNATIA.2023.v02.i01.p15

Putra, R. R., Yasirandi, R., & Matradipti, M. M. Q. (2024). Evaluation of travel app's *usability* using the *System Usability Scale*method. Scientific Journal of Informatics, 11(2), 439–450. https://doi.org/10.15294/sji.v11i2.4509

Sembodo, F. G., Fitriana, G. F., & Prasetyo, N. A. (2021). Evaluasi *usability* website Shopee menggunakan *System Usability Scale* (SUS). Journal of Applied Informatics and Computing, 5(2), 146–150. https://doi.org/10.30871/jaic.v5i2.3293

Suria, O. (2024). A statistical analysis of *System Usability Scale* (SUS) evaluations in online learning platform. Journal of Information Systems and Informatics, 6(2), 992–1007. https://doi.org/10.51519/journalisi.v6i2.750

Usman, M. L. L., & Gustalika, M. A. (2022). Pengujian validitas dan reliabilitas *System Usability Scale* (SUS) untuk perangkat

smartphone. Jurnal Ecotipe, 9(1), 19–24. https://doi.org/10.33019/jurnalecotipe.v9i1.2805

Widyastuti, U., Respati, D. K., Dewi, V. I., & Soma, A. M. (2024). The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy and demographic factors: Lesson from Indonesia. Cogent Business & Management, 11(1), Article 2322778. https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778

Wulansari, A., Faroqi, A., & Suryanto, T. L. M. (2023). Analisis tingkat usabilitas website perguruan tinggi menggunakan *System Usability Scale* (SUS). Jurnal Teknologi Informasi dan Terapan, 10(2), 126–131. https://doi.org/10.25047/jtit.v10i2.328